

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ACTING OUT* UNTUK MENINGKATKAN
KEBERANIAN MURID PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 024 LIMAU MANIS
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**NURHAS MAHARANI
NIM. 10918008735**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ACTING OUT* UNTUK MENINGKATKAN
KEBERANIAN MURID PADA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 024 LIMAU MANIS
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

NURHAS MAHARANI

NIM. 10918008735

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nurhas Maharani (2011) : Penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* Untuk Meningkatkan Keberanian Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah melalui teknik pembelajaran *Acting Out* dapat meningkatkan keberanian murid mempertahankan kemerdekaan Indonesia Pada Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Subyek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 16 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* untuk meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keberanian belajar murid dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan keberanian belajar murid hanya mencapai rata-rata persentase 52,08%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keberanian belajar murid meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 61,8% atau keberanian belajar murid tergolong “Cukup Tinggi” karena 61,8% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,8% atau keberanian belajar murid telah tergolong “Tinggi” karena 77,8% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 16,0%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui teknik pembelajaran *Acting Out* dapat meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

نور هاس ماهراني (2011): تطبيق التدريس لتحسين
في درس العلوم الاجتماعية في المادة التمثيل بحب الأبطال
على الوطن لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية
024 ليماو مانيس بمركز كمبار منطقة كمبار.

افع وراء هذا البحث إنخفاض في درس العلوم الاجتماعية
لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 ليماو مانيس بمركز كمبار منطقة كمبار.
صيغة المشكلة في هذا البحث أسلوب التعليم الانطلاق يطور
العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 ليماو مانيس بمركز

الموضوع في هذا البحث طلب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 ليماو
مانيس بمركز كمبار منطقة كمبار 2010-2011 16 طالبا بينما الهدف في
هذا البحث تطبيق خطة التدريس دور عكس السؤال لتحسين القدرة على تقديم الأسئلة في درس
العلوم الاجتماعية. في جمع البيانات، استخدمت الباحثة الملاحظة و التوثيق.
وتدل نتائج هذا البحث تطور قدرة الطلاب على تقديم الأسئلة قبل العملية في الدور الأول
لاب قبل العملية نحو 50 00 في المائة، وتتطور قدرتهم في الدور الأول
4 60 في المائة أو كانت قدرتهم على المستوى "الكفاية" 4 60

75-56 . وتتطور قدرتهم في الدور الثاني نحو 0 76

جيد" لأن هذا الر 100-76

للنجاح وهي 75 . وكانت كمية النجاح نحو 15 6

الباحثة أن تطبيق تطبيق خطة التدريس دور عكس السؤال يطور لتحسين القدرة على تقديم
الأسئلة في درس العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 ليماو
مانيس بمركز كمبار منطقة كمبار.

ABSTRACT

Nurhas Maharani (2011): The Implementation Acting Out Learning Technique To Improve students' patriotism In The Subject Social Studies on following the patriotism of patriots material The Fourth Year Of Public Elementary School 024 Limau Manis District Of Kampar The Regency Of Kampar.

This research is motivated by the low of students' patriotism in the subject of social studies the fourth year of public elementary school 024 Limau Manis district of Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research is whether the implementation acting out learning technique in the subject social studies the fourth year of public elementary school 024 Limau Manis district of Kampar the regency of Kampar.

The subject in this research is fourth year students of Public Elementary School 024 Limau Manis District of kampar the regency Of Kampar of academic year 2010-2011 as many as 16 students while the object in this research is the implementation acting out learning technique to improve students' patriotism In The Subject Social Studies. In collecting the data, the writer uses the technique of observation and documentation.

The results of this research showed the improvement of students' patriotism before an action in the first cycle, and in the second cycle. An average percentage of students' questioning ability before an action is 50,0%, and this number has improved in the first cycle it is 60,4% or is categorized "enough" and this number ranges 56-75%. In the second cycle, students' questioning ability still improves with the percentage is 76,0% and is categorized good and this number ranges 76-100%, this means students' achievement has achieved scores specified The magnitude improvement from the first cycle to the second cycle is 15,6%. Therefore, the writer concludes that the implementation of role reversal questions learning strategy improves questioning ability in the subject social studies The fourth year of public elementary school 024 Limau Manis District Of Kampar the regency of Kampar.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	11
C. Indikator Keberhasilan	11
D. Hipotesis Tindakan	13
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	14
A. Objek dan Subjek Penelitian	14
B. Tempat Penelitian	14
C. Rancangan Penelitian	14
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	18
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	20
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	50
 BAB V	
PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	21
2. Nama-Nama Murid	22
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	23
4. Keberanian Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan	24
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	28
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	29
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	30
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, dan 3).....	31
9. Keberanian Belajar murid Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	33
10. Keberanian Belajar murid Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	34
11. Keberanian Belajar murid Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	35
12. Keberanian Belajar murid Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3)	36
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	41
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)	42
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)	43
16. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5, dan 6).....	44
17. Keberanian Belajar murid Pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	45
18. Keberanian Belajar murid Pada Pertemuan 5 (Siklus II).....	46
19. Keberanian Belajar murid Pada Pertemuan 6 (Siklus II).....	47
20. Keberanian Belajar murid Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5, 6)	48
21. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	50
22. Rekapitulasi Keberanian Belajar murid Pada Siklus I, dan Siklus II	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik belajar. Perbaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guru mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.¹ Termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.² Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang Demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.³

Standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SD kelas V yang harus dikuasai murid adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 39

² Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

³ Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 74.

Dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keberanian murid pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sehingga murid dapat menyadari betapa penting dan susahnyanya pengorbanan para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Perlu strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut kepada murid, agar murid dapat berani mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kehidupan sehari-hari. Selama ini guru telah berusaha meningkatkan keberanian murid mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada murid, di antaranya adalah :

1. Menyampaikan materi pelajaran, khususnya pada materi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dengan metode ceramah.
2. Memberikan tugas dan latihan setelah pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu.
4. Menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan berdiskusi bersama.
5. Melakukan tanya jawab kepada murid yang tidak mengerti terhadap materi pelajaran, khususnya pada materi pelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yakni pada murid Kelas V ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPS sebagai berikut:

⁴ Asy'ari, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 135

1. Hanya sebagian murid berani maju ke depan kelas untuk menuliskan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Hanya sebagian murid yang berani menyebutkan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di depan kelas.
3. Kemudian hanya sebagian murid yang tergolong aktif dalam tanya jawab dengan guru kelas.

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, dalam meningkatkan keberanian murid mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar masih tergolong rendah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan teknik pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan murid yaitu supaya murid mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan teknik pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keberanian murid mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out*.

Silberman menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* merupakan teknik pembelajaran yang meminta beberapa peserta didik untuk mempraktekkan atau menjalankan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan.⁵

⁵ Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2007, hlm. 120

Silberman menjelaskan ada beberapa keunggulan dari teknik pembelajaran *Acting Out* yaitu :

1. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
3. Menambah keberanian siswa dalam belajar.⁶

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **"Penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* Untuk Meningkatkan Keberanian Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"**.

B. Defenisi Istilah

- a. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁷. Dalam hal ini adalah cara menerapkan teknik pembelajaran *Acting Out* untuk meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi.
- b. Strategi *Acting Out* merupakan strategi pembelajaran yang meminta beberapa peserta didik untuk mempraktekkan atau menjalankan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah : "Apakah melalui teknik pembelajaran

⁶ *Ibid*, hlm. 120

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 1198

⁸ Silberman, *Loc.Cit.*

Acting Out dapat meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui teknik pembelajaran *Acting Out* dapat meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia Pada Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Murid

- 1) Meningkatkan keberanian murid mempertahankan kemerdekaan Indonesia Pada Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Melalui Teknik pembelajaran *Acting Out*.

b. Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih teknik yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *Acting Out*, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

e. Instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Pembelajaran *Acting Out*

Teknik pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun murid pada proses pembelajaran. Bagi guru, teknik pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi murid penggunaan teknik pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan teknik pembelajaran ini dapat meningkatkan keberanian belajar murid.¹

Secara umum teknik mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, teknik bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

² Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 11

mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.³

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada murid atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁴

Made Wena menjelaskan teknik pembelajaran merupakan cara yang dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi murid.⁵

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strateg pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.⁶

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

⁴ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

Silberman menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* merupakan strategi pembelajaran yang meminta beberapa peserta didik untuk mempraktekkan atau menjalankan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan. Selanjutnya ada beberapa langkah-langkah strategi *Acting Out*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktekkan murid.
- c. Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.
- d. Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.
- e. Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- f. Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.
- g. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.⁷

2. Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Adapun tokoh-tokoh perjuangan yang mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai berikut :

- a. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur.

Pada tanggal 17 Agustus Ir. Soekarno yang didampingi oleh Drs.

⁷ Silberman, *Loc.Cit.*

Muhammad Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Oleh karena itu, ia dikenal sebagai tokoh proklamator.⁸

b. Drs. Muhammad Hatta

Drs. Moh. Hatta lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Drs. Moh. Hatta adalah seorang ahli ekonomi. Sebagai ahli ekonomi, Drs. Moh. Hatta berhasil mendirikan koperasi di Indonesia. Atas jasa-jasanya di bidang koperasi ini, Drs. Moh. Hatta diangkat sebagai Bapak Koperasi Indonesia.⁹

c. Mr. Ahmad Soebardjo

Mr. Ahmad Soebarjo termasuk tokoh penting dalam sejarah perjuangan Indonesia dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dia terkenal sebagai konseptor naskah teks proklamasi dan pembukaan UUD 1945.¹⁰

d. Fatmawati

Fatmawati adalah Istri Presiden Soekarno. Ia lahir di Bengkulu tahun 1923. Beliau wafat pada tahun 1980. fatmawati selalu mendampingi Presiden Soekarno dalam banyak kegiatan kenegaraan maupun kegiatan keluarga. Ia juga yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada jam 10.00 WIB di Pegangsaan Timur Nomor 56, Jakarta. Untuk mengabdikan jasa-jasanya, nama Fatmawati dijadikan nama rumah sakit di Jakarta Selatan.¹¹

⁸ Asy'ari, *Loc.Cit*,

⁹ *Ibid*, hlm. 136

¹⁰ *Ibid*, hlm. 137

¹¹ *Ibid*, hlm. 138

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosniar dari Mahamurid Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2008. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas III SD SD M 071 Batu Belah Kecamatan Kampar. Adapun judul penelitian saudara Rosniar adalah ” **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik *Acting Out* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III SD M 071 Batu Belah Kecamatan Kampar**”. Melalui teknik *Acting Out*, dari 51,35% pada sebelum tindakan meningkat menjadi 62,34%, peningkatan diperoleh sebesar 10,99% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II kemampuan murid meningkat menjadi 73,49%, peningkatan yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 11,15%

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan Teknik *Acting Out*, namun penelitian saudara Rosniar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian murid dalam belajar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out*

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran.

- b. Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan murid.
- c. Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.
- d. Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.
- e. Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- f. Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.
- g. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

2. Keberanian Pada Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Adapun indikator keberanian murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- a. Murid berani mengajukan pertanyaan
- b. Murid berani mengemukakan pendapat
- c. Murid berani mempertahankan pendapat

Penelitian ini di katakan berhasil apabila keberanian murid pada Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan murid mencapai 80%.¹². Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan murid keberanian murid pada Ilmu Pengetahuan Sosial.

¹² Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm. 4.21

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui teknik pembelajaran *Acting Out*, dapat meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 16 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* untuk meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* (Variabel X), dan 2) keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Variabel Y).

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan di laksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal : (10 menit)

- 1) Guru dan murid membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada murid berkaitan dengan materi yang sedang pelajari.

Kegiatan inti : (50 menit)

- 1) Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan murid.
- 2) Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.
- 3) Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.
- 4) Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- 5) Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.
- 6) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari

Kegiatan akhir : (10 menit)

- 1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru bersama murid menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru bersama murid menutup pembelajaran dengan membaca doa.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam menerapkan teknik pembelajaran *Acting Out* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Pelaksanaan Teknik Pembelajaran *Acting Out*

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran melalui teknik pembelajaran *Acting Out*.

Keberanian Murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Yaitu data tentang keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan keberanian murid selama pembelajaran dengan Teknik pembelajaran *Acting Out*.

b. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan murid, sarana dan prsarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1 Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
- 2 Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
- 3 Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
- 4 Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Tinggi”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 024 Limau Manis

Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten
Kampar

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis
- 2) Tahun Bangunan : 1985/1986
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 101140660
- 4) Status Sekolah : Negeri 024

b. Alamat Sekolah

- 1) Desa : Liamau manis
- 2) Kecamatan : Kampar
- 3) Kabupaten : kampar
- 4) Provinsi : Riau
- 5) Kode Pos : 28461
- 6) Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari
- 7) Gugus Sekolah : kamboja

c. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama : Hj. Zahraini, S.Pd.I
- 2) Nip : 196805071993102002
- 3) Pendidikan Terakhir : S-1

4) Jurusan : Guru Kelas

5) Alamat : Desa Naumbai Kecamatan Kampar

2. Keadaan Guru dan Personil Sekolah

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 14 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.I

Keadaan Guru SDN Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis

No	Nama/Nip	Jabatan	L/P
1	Hj. Zahraini, S.Pd 196805071993102002	Kepala Sekolah	P
2	Syartunis 195312311975101014	Guru Kelas	L
3	Mahyuddin 195510201979101002	Guru Kelas	L
4	Halimah 195510201979102002	Guru Kelas	P
5	Ruzanah 195412311982082002	Guru PAI/Armel	P
6	Jumadi.S 195602051983021001	Guru Penjaskes	L
7	Roswati 196110161983102001	Guru Kelas	P
8	Hennizal 196606031989082001	Guru Kelas	P
9	Helma 196704111993102001	Guru Kelas	P
10	Zuraida 196808282000032003	Guru PAI/Armel	P
11	Siti Fatimah	Guru Kelas	P
12	Masdanimar	Guru B.Ingggris	P
13	Nurhasmaharani	Guru Kelas	P
14	Yesi Fatmawati	Guru Kertakes	P

SDN 024 Limau Manis

3. Keadaan Murid

Murid merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan murid orang yang dididik. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V, untuk lebih jelas nama-nama murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

Nama-Nama Murid Kelas V SDN 024 Limau Manis
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Noprita Hidayati	P
2	Rahmat Hidayat	L
3	Noperia Fazira	P
4	Wahyu Setia Ningrum	P
5	Andrion	L
6	Desi Lestari	P
7	Fiki Alfazri	L
8	M. Naldi	L
9	M. Al-Hafiz	L
10	M. Rizal Ahmadi	L
11	Riyan Wahyudi	L
12	Susanti	P
13	Siti Khodijah	P
14	Yusrina Sakinah	P
15	Yusrizal	L
16	Afni Salsa Bellah	P

Sumber : SDN 024 Limau Manis

4. Visi dan Misi SDN 024 Limau manis

a. Visi

Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memuat dibidang Imtaq.
- 2) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif dan inovatif sesuai perkembangan zaman.
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar para murid dapat belajar secara optimal.
- 5) Mensukseskan program pemerintahan dibidang pendidikan

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis adalah sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 024 Limau Manis

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Lokal Belajar	8 Unit	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Kantor Guru	1 Unit	Baik
4	Lapangan Olah Raga	2 Unit	Baik
5	Rungan UKS	1 Unit	Baik
6	Koperasi	1 Unit	Baik

Sumber: SDN 024 Limau Manis

B. Hasil Penelitian

1. Keberanian Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa Keberanian belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPS tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 52,08%. Untuk lebih jelas keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4
Keberanian Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEBERANIAN BELAJAR SISWA			SEBELUM TINDAKAN F	
		1	2	3	YA	TIDAK
1	Noprita Hidayati				3	0
2	Rahmat Hidayat				0	3
3	Noperia Fazira				3	0
4	Wahyu Setia Ningrum				1	2
5	Andrion				2	1
6	Desi Lestari				1	2
7	Fiki Alfazri				2	1
8	M. Naldi				2	1
9	M. Al-Hafiz				1	2
10	M. Rizal Ahmadi				1	2
11	Riyan Wahyudi				2	1
12	Susanti				1	2
13	Siti Khodijah				2	1
14	Yusrina Sakinah				1	2
15	Yusrizal				1	2
16	Afni Salsa Bellah				2	1
	JUMLAH	9	8	8	25	23
	RATA-RATA	56.3%	50.0%	50.0%	52.08%	47.92%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Indikator Keberanian Belajar Murid :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 52,08% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan. Hasil pengamatan terdapat 9 orang murid atau 56,3% yang berani mengajukan pertanyaan.
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 8 orang murid atau 50,0% yang berani mengemukakan pendapat.
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 8 orang murid atau 50,0% yang berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV. 4, keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran *Acting Out*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Silabus.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out*.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2011, dengan indikator membuat riwayat hidup Ir. Soekarno, dan menyebutkan peran Ir. Soekarno dalam usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pertemuan kedua tanggal 28 Juli 2011, dengan indikator membuat riwayat hidup Drs. Moh. Hatta, dan menyebutkan peran Drs. Moh. Hatta dalam usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pertemuan ketiga pada tanggal 01 Agustus 2011, dengan indikator membuat riwayat hidup Mr. Ahmad Soebarjo, dan menyebutkan peran Mr. Ahmad Soebarjo dalam usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi murid
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari
- d) Guru kembali menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran *Acting Out* dengan bahasa yang dapat dipahami oleh murid.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktikkan murid. Adapun prosedur yang dipraktikkan adalah peran Mr. Ahmad Soebarjo dalam mempertahankan kemerdekaan.
- b) Guru meminta beberapa peserta didik maju di depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktikkan prosedur tersebut.
- c) Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktikkan.
- d) Guru meminta murid untuk mempraktikkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- e) Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan murid.

- f) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran
b) Menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada murid

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru pada siklus I (pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 1 adalah 6 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 2 adalah 6 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran *Acting*

Out pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 3 adalah 6 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan rekapitulasi observasi aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, 2, dan 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.							3	0
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.							3	0
3	maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.							3	0
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.							3	0
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.							3	0
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.							3	0
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.							3	0
	JUMLAH	7	0	7	0	7	0	21	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 21 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek 1 yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, aspek ini guru masih terlalu lama dalam menjelaskan pelajaran, guru tidak menjelaskan secara garis besar saja, sehingga menyebabkan membosankan murid dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Aspek 4, yaitu guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktikkan. Kelemahan guru pada aspek ini guru tidak mempersiapkan sebelum penerapan, melainkan ketika penerapan, sehingga memakan waktu yang lama.
- 3) Aspek 7, yaitu guru bersama murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kelemahan guru pada aspek ini adalah kurangnya pengaturan waktu yang dibuat guru, sehingga guru tidak berkesempatan menyimpulkan pelajaran.
- 4) Kelemahan yang lain, bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* belum dijelaskan guru dengan baik, sehingga ketika penerapan masih banyak murid yang mengalami kebingungan.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keberanian murid dalam belajar. Adapun hasil pengamatan terhadap keberanian murid dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 9
Keberanian Belajar Murid Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEBERANIAN			PERTEMUAN 1	
		BELAJAR SISWA			F	
		1	2	3	YA	TIDAK
1	Noprita Hidayati				3	0
2	Rahmat Hidayat				0	3
3	Noperia Fazira				3	0
4	Wahyu Setia Ningrum				1	2
5	Andrion				3	0
6	Desi Lestari				1	2
7	Fiki Alfazri				2	1
8	M. Naldi				2	1
9	M. Al-Hafiz				1	2
10	M. Rizal Ahmadi				1	2
11	Riyan Wahyudi				2	1
12	Susanti				1	2
13	Siti Khodijah				2	1
14	Yusrina Sakinah				2	1
15	Yusrizal				1	2
16	Afni Salsa Bellah				2	1
	JUMLAH	11	8	8	27	21
	RATA-RATA	68,8%	50,0%	50,0%	56,25%	43,75%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Indikator Keberanian Belajar Murid :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV.9, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 1 masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 56,25% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 10
Keberanian Belajar Murid Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEBERANIAN			PERTEMUAN 2	
		BELAJAR SISWA			F	
		1	2	3	YA	TIDAK
1	Noprita Hidayati				3	0
2	Rahmat Hidayat				1	2
3	Noperia Fazira				3	0
4	Wahyu Setia Ningrum				1	2
5	Andrion				3	0
6	Desi Lestari				1	2
7	Fiki Alfazri				3	0
8	M. Naldi				2	1
9	M. Al-Hafiz				2	1
10	M. Rizal Ahmadi				1	2
11	Riyan Wahyudi				2	1
12	Susanti				1	2
13	Siti Khodijah				2	1
14	Yusrina Sakinah				2	1
15	Yusrizal				1	2
16	Afni Salsa Bellah				2	1
	JUMLAH	11	10	9	30	18
	RATA-RATA	68,8%	62,5%	56,3%	62,50%	37,50%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Indikator Keberanian Belajar Murid :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV.10, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 62,50% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 11
Keberanian Belajar Murid Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEBERANIAN			PERTEMUAN 3	
		BELAJAR SISWA			F	
		1	2	3	YA	TIDAK
1	Noprita Hidayati				3	0
2	Rahmat Hidayat				1	2
3	Noperia Fazira				3	0
4	Wahyu Setia Ningrum				1	2
5	Andrion				3	0
6	Desi Lestari				2	1
7	Fiki Alfazri				2	1
8	M. Naldi				2	1
9	M. Al-Hafiz				2	1
10	M. Rizal Ahmadi				1	2
11	Riyan Wahyudi				3	0
12	Susanti				1	2
13	Siti Khodijah				3	0
14	Yusrina Sakinah				2	1
15	Yusrizal				1	2
16	Afni Salsa Bellah				2	1
	JUMLAH	12	11	9	32	16
	RATA-RATA	75,0%	68,8%	56,3%	66,67%	33,33%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Indikator Keberanian Belajar Murid :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV.11, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 3 masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 66,67% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 12
Keberanian Belajar Murid Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2 dan 3)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		PERTEMUAN III		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Murid berani mengajukan pertanyaan	11	5	11	5	12	4	11	70,8%	5	29,2%
2	Murid berani mengemukakan pendapat	8	8	10	6	11	5	10	60,4%	6	39,6%
3	Murid berani mempertahankan pendapat	8	8	9	7	9	7	9	54,2%	7	45,8%
	JUMLAH/PERSENTASE	27	21	30	18	32	16	30	61,8%	18	38,2%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Berdasarkan tabel IV.12, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 61,68% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan. Hasil pengamatan terdapat 11 orang murid atau 70,8% yang berani mengajukan pertanyaan.
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 10 orang murid atau 60,4% yang berani mengemukakan pendapat.
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 9 orang murid atau 54,2% yang berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV. 13, keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada siklus pertama tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 61,68% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, rata-rata persentase keberanian belajar murid belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS siklus pertama (pertemuan I, 2 dan 3) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek 1 yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, aspek ini guru masih terlalu lama dalam menjelaskan pelajaran, guru tidak menjelaskan secara garis besar saja, sehingga menyebabkan membosankan murid dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Aspek 4, yaitu guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktikkan. Kelemahan guru pada aspek ini guru tidak mempersiapkan sebelum penerapan, melainkan ketika penerapan, sehingga memakan waktu yang lama.
- 3) Aspek 7, yaitu guru bersama murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kelemahan guru pada aspek ini adalah kurangnya pengaturan waktu yang dibuat guru, sehingga guru tidak berkesempatan menyimpulkan pelajaran.

- 4) Kelemahan yang lain, bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* belum dijelaskan guru dengan baik, sehingga ketika penerapan masih banyak murid yang mengalami kebingungan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menjelaskan pelajaran yang penting-penting saja atau menjelaskan secara garis besar saja, agar tidak membosankan murid dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Akan mempersiapkan sebelum penerapan kartu-kartu besar yang akan diberikan kepada murid, agar tidak memakan waktu yang lama ketika penerapannya.
- 3) Akan meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan menyimpulkan pelajaran.
- 4) Akan menjelaskan dengan baik teknik pembelajaran *Acting Out* yang akan diterapkan untuk meningkatkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS, agar ketika penerapannya dapat dipahami murid dengan baik.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Silabus.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out*.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus II untuk pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2011, dengan indikator membuat riwayat hidup Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan menyebutkan peran Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pertemuan kedua tanggal 08 Agustus 2011, dengan indikator membuat riwayat Jenderal Soedirman, dan menyebutkan peran Jenderal Soedirman dalam usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pertemuan ketiga pada tanggal 11 Agustus 2011, dengan indikator membuat riwayat hidup Fatmawati, dan menyebutkan peran Fatmawati dalam usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi murid
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari
- d) Guru kembali menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran *Acting Out* dengan bahasa yang dapat dipahami oleh murid.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktikkan murid. Adapun prosedur yang dipraktikkan adalah peran Mr. Ahmad Soebarjo dalam mempertahankan kemerdekaan.
- b) Guru meminta beberapa peserta didik maju di depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktikkan prosedur tersebut.
- c) Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktikkan.
- d) Guru meminta murid untuk mempraktikkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- e) Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan murid.

- f) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran
- b) Menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada murid

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 4, 5 dan pertemuan 6) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.13

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.		
	JUMLAH	7	1
	RATA-RATA	100.0%	14.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 4 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 5 adalah 7 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik

pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.		
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100,0%	0,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dalam penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 6 adalah 7 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan rekapitulasi observasi aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran

Acting Out pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 4, 5, dan 6)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		ALTERNATIF	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.							3	0
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.							3	0
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.							3	0
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.							3	0
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.							3	0
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.							3	0
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.							3	0
	JUMLAH	7	0	7	0	7	0	21	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 21 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) ini

berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberanian murid dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keberanian belajar murid pada siklus II adalah :

Tabel. IV. 17
Keberanian Belajar Murid Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEBERANIAN BELAJAR SISWA			PERTEMUAN 4	
		1	2	3	YA	TIDAK
1	Noprita Hidayati				3	0
2	Rahmat Hidayat				2	1
3	Noperia Fazira				3	0
4	Wahyu Setia Ningrum				2	1
5	Andrion				3	0
6	Desi Lestari				2	1
7	Fiki Alfazri				2	1
8	M. Naldi				2	1
9	M. Al-Hafiz				2	1
10	M. Rizal Ahmadi				2	1
11	Riyan Wahyudi				3	0
12	Susanti				1	2
13	Siti Khodijah				2	1
14	Yusrina Sakinah				2	1
15	Yusrizal				2	1
16	Afni Salsa Bellah				2	1
	JUMLAH	12	9	14	35	13
	RATA-RATA	75,0%	56,3%	87,5%	72,92%	27,08%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Indikator Keberanian Belajar Murid :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV.17, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 masih “Cukup Tinggi” dengan persentase 72,92% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 18

Keberanian Belajar Murid Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEBERANIAN BELAJAR SISWA			PERTEMUAN 5	
		1	2	3	F	
					YA	TIDAK
1	Noprita Hidayati				3	0
2	Rahmat Hidayat				3	0
3	Noperia Fazira				3	0
4	Wahyu Setia Ningrum				2	1
5	Andrion				2	1
6	Desi Lestari				2	1
7	Fiki Alfazri				2	1
8	M. Naldi				2	1
9	M. Al-Hafiz				2	1
10	M. Rizal Ahmadi				2	1
11	Riyan Wahyudi				2	1
12	Susanti				2	1
13	Siti Khodijah				2	1
14	Yusrina Sakinah				2	1
15	Yusrizal				2	1
16	Afni Salsa Bellah				3	0
	JUMLAH	12	12	12	36	12
	RATA-RATA	75,0%	75,0%	75,0%	75,00%	25,00%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Indikator Keberanian Belajar Murid :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV.18, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 masih tergolong

“Cukup Tinggi” dengan persentase 75,00% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 19

Keberanian Belajar Murid Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEBERANIAN BELAJAR SISWA			PERTEMUAN 6	
		1	2	3	YA	TIDAK
1	Noprita Hidayati				3	0
2	Rahmat Hidayat				2	1
3	Noperia Fazira				2	1
4	Wahyu Setia Ningrum				3	0
5	Andrion				2	1
6	Desi Lestari				2	1
7	Fiki Alfazri				3	0
8	M. Naldi				3	0
9	M. Al-Hafiz				3	0
10	M. Rizal Ahmadi				2	1
11	Riyan Wahyudi				3	0
12	Susanti				2	1
13	Siti Khodijah				2	1
14	Yusrina Sakinah				3	0
15	Yusrizal				3	0
16	Afni Salsa Bellah				3	0
	JUMLAH	14	13	14	41	7
	RATA-RATA	87,5%	81,3%	87,5%	85,4%	14,6%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Indikator Keberanian Belajar Murid :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV.19, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 6 telah tergolong “Tinggi” dengan persentase 85,4% karena berada pada rentang 76%-100%.

Sedangkan rekapitulasi keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 20
Keberanian Belajar Murid Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5 dan 6)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		PERTEMUAN IV		PERTEMUAN V		PERTEMUAN VI		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Murid berani mengajukan pertanyaan	12	4	12	4	14	2	13	79,2%	3	20,8%
2	Murid berani mengemukakan pendapat	9	7	12	4	13	3	11	70,8%	5	29,2%
3	Murid berani mempertahankan pendapat	14	2	12	4	14	2	13	83,3%	3	16,7%
	JUMLAH/PERSENTASE	35	13	36	12	41	7	37	77,8%	11	22,2%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Berdasarkan tabel IV.20, dapat digambarkan bahwa keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) masih tergolong “Tinggi” dengan persentase 77,8% karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid berani mengajukan pertanyaan. Hasil pengamatan terdapat 13 orang murid atau 79,2% yang berani mengajukan pertanyaan.
- 2) Murid berani mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang murid atau 70,8% yang berani mengemukakan pendapat.
- 3) Murid berani mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 13 orang murid atau 83,3% yang berani mempertahankan pendapat.

Berdasarkan tabel IV. 13, keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 2, dan 6) telah mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti penelitian ini hanya cukup dilakukan pada II.

d. Refleksi Siklus II

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru masih tergolong “Tinggi”, dengan persentase 100% berada pada rentang 76-100%, kemudian meningkat menjadi 100% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana diketahui keberanian belajar murid pada siklus pertama hanya mencapai 61,8% atau keberanian belajar murid tergolong “Cukup Tinggi” karena 61,8% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberanian belajar murid belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,8% atau keberanian belajar murid tergolong “Tinggi” karena 77,8% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas keberanian belajar murid yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus pertama aktivitas guru masih tergolong “Cukup Tinggi”, dengan persentase 66,7% berada pada rentang 56-75%, kemudian meningkat menjadi 95,24% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL		SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3				Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.							3	0							3	0
2	Guru memilih satu prosedur (menirukan karakter tokoh) yang akan dipraktekkan siswa.							3	0							3	0
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.							3	0							3	0
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.							3	0							3	0
5	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.							3	0							3	0
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan siswa.							3	0							3	0
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.							3	0							3	0
	JUMLAH	7	0	7	0	7	0	21	0	7	0	7	0	7	0	21	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{21} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{21}$$

$$P = 61,9\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 20 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{21} \times 100\%$$

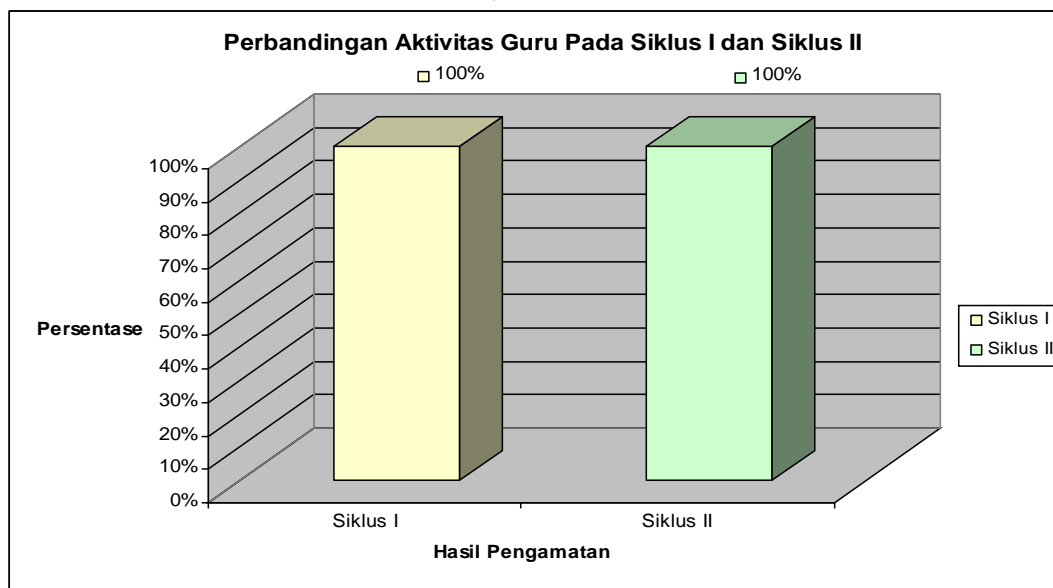
$$P = \frac{2000}{21}$$

$$P = 95,24\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Keberanian Belajar Murid

Pada siklus I keberanian belajar murid tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 61,8% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,8% dengan kateogori “Tinggi”, karena 77,8% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 22

Rekapitulasia Keberanian Belajar Murid Pada Siklus I
Dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SEBELUM TINDAKAN				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)				TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		RATA-RATA				RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Murid berani mengajukan pertanyaan	9	56,3%	7	43,8%	11	70,8%	5	29,2%	13	79,2%	3	20,8%
2	Murid berani mengemukakan pendapat	8	50,0%	8	50,0%	10	60,4%	6	39,6%	11	70,8%	5	29,2%
3	Murid berani mempertahankan pendapat	8	50,0%	8	50,0%	9	54,2%	7	45,8%	13	83,3%	3	16,7%
	JUMLAH/PERSENTASE	25	52,08%	23	47,92%	30	61,8%	18	38,2%	37	77,8%	11	22,2%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan keberanian belajar murid pada sebelum tindakan alternatif jawaban “Ya” adalah 25 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{48} \times 100\%$$

$$P = \frac{2500}{48}$$

$$P = 52,08\% \text{ (Keberanian Belajar Murid Sebelum Tindakan)}$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan keberanian belajar murid pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 30 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{48} \times 100\%$$

$$P = \frac{3000}{48}$$

$$P = 61,8\% \text{ (Keberanian Belajar Murid Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan keberanian belajar murid pada siklus II diketahui mengalami

peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 37 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{48} \times 100\%$$

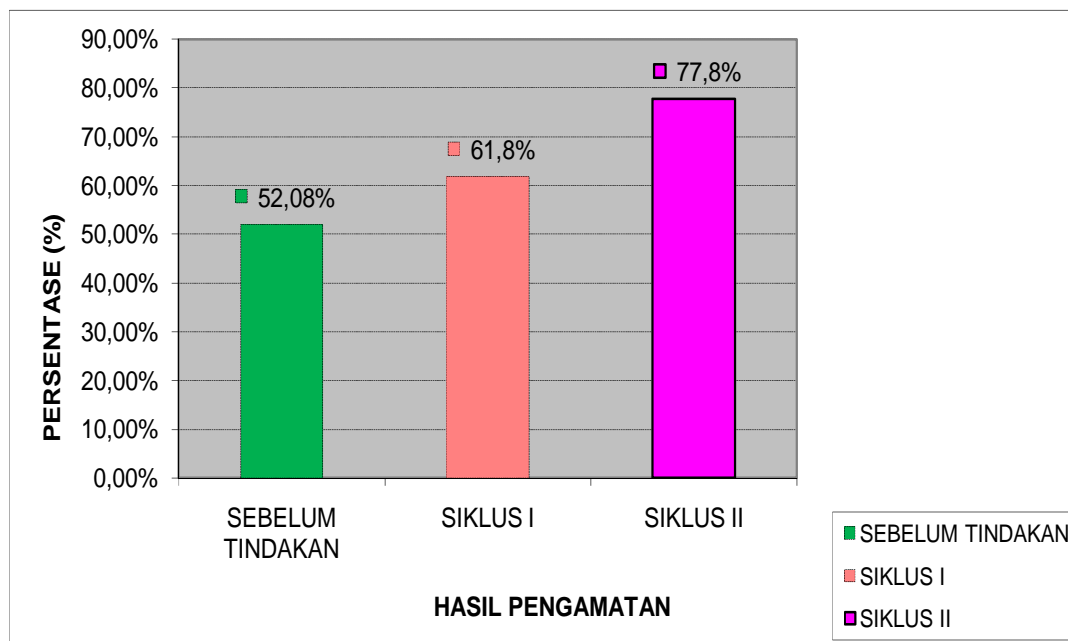
$$P = \frac{3700}{48}$$

$$P = 77,8\% \text{ (Keberanian Belajar Murid Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase keberanian belajar murid pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Hasil Observasi Keberanian Belajar Murid
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi keberanian belajar murid dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keberanian belajar murid yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan keberanian belajar murid hanya mencapai rata-rata persentase 52,08%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keberanian belajar murid meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 61,8% atau keberanian belajar murid tergolong “Cukup Tinggi” karena 61,8% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,8% atau keberanian belajar murid telah tergolong “Tinggi” karena 77,8% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 16,0%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui teknik pembelajaran *Acting Out* dapat meningkatkan keberanian murid Pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran *Acting Out* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menjelaskan pelajaran yang penting-penting saja atau menjelaskan secara garis besar saja, agar tidak membosankan murid dalam mengikuti pembelajaran.
2. Sebaiknya guru mempersiapkan sebelum penerapan kartu-kartu besar yang akan diberikan kepada murid, agar tidak memakan waktu yang lama ketika penerapannya.
3. Sebaiknya guru meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan menyimpulkan pelajaran.
4. Sebaiknya guru menjelaskan dengan baik teknik pembelajaran *Acting Out* yang akan diterapkan untuk meningkatkan keberanian belajar murid pada mata pelajaran IPS, agar ketika penerapannya dapat dipahami murid dengan baik.

DARTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Asy'ari, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- _____, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sri Ruspita Murni, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005